BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek utama adalah lukisan abstrak Ibu dan Anak karya Agung Wiwekaputra, dimana di bab ini akan diulas sedikit mengenai lukisan abstrak Ibu dan Anak karya Agung Wiwekaputra.

3.1.1 Sejarah Singkat Lukisan Abstrak Ibu dan Anak Karya Agung

Louis Fichner dalam *Understanding Art* (1995) menyatakan, seni abstrak merupakan penyederhanaan atau pendistorsian bentuk-bentuk, sehingga hanya berupa esensinya saja dari bentuk alam atau objek yang di abstraksikan. Abstraksi, mengubah secara signifikan objek-objek sehingga menjadi esensinya saja.

Lukisan abstrak Ibu dan Anak ini merupakan karya lukis Agung Wiwekaputra dengan penyederhanaan dan pendistorsian bentuk-bentuk, sehingga hanya berupa esensinya saja dari bentuk atau objek yang di abstraksikan. Lukisan Ibu dan Anak ini merupakan gaya awal-awal Agung dalam cara melukis sebuah lukisan abstrak, dimana gambar dalam lukisan Ibu dan Anak ini dibuat sangat abstrak sekali dengan memunculkan garis-garis dan bidang yang membentuk suatu objek.

Dalam pembuatan lukisan abstrak, tidak semua karya lukis abstrak dibuat dengan waktu yang singkat, artinya dibutuhkan waktu yang cukup panjang dan perlu penghayatan yang tinggi untuk memunculkan objek apa yang akan dibuat dalam lukisan abstrak.

Pada lukisan abstrak Ibu dan Anak ini Agung memulainya dengan hanya membuat sebuah bidang garis dan belum muncul ide untuk membuat objek tersebut menyerupai wujud manusia. Pengolahan ide dan emosi pun harus dilakukan agar penghayatan ketika melukis lebih dalam dan demi terciptanya karya lukis abstrak dengan nilai esensi tinggi.

Setelah memakan waktu yang cukup lama, akhirnya Agung menggambarkan sosok seorang wanita. Karakter dalam sosok seorang wanita adalah kelembutan yang merupakan esensi yang harus dimunculkan dalam karya lukis abstraknya. Agar lengkap karakter seorang wanita dengan kelembutan, lalu Agung menambahkan sosok anak didalamnya. Maka dari sinilah muncul ide lukisan abstraknya dengan seorang ibu sedang menggendong anaknya. Karakter dalam seorang ibu dikenal penuh kasih sayang dan perhatian serta mempunyai ikatan batin yang kuat terhadap anaknya, dengan penambahan warna-warna dinamis untuk melengkapi karakter sosok seorang ibu, Agung menggunakan warna kuning dan merah yang dominan dalam lukisan abstraknya. Maka terciptanyalah hasil karya lukis dengan tema Ibu dan Anak.

Sebagai seorang manusia biasa, bukan serta merta Agung melukis lukisan abstrak Ibu dan Anak ini dengan ketidaksengajaan, tentu ada alasan mengapa Agung akhirnya memilih objek tersebut dalam lukisan. Agung pun mempunyai seorang ibu yang sangat begitu sayang terhadapnya. Inilah yang menjadi alasan tahap akhir dalam pembuatan lukisan abstrak Ibu dan Anak.

Gambar 3.1

Lukisan Abstrak Ibu dan Anak Karya Agung Wiwekaputra



***Sumber**: Dokumentasi peneliti, Juni 2013*

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotik.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif.

Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif. (Mulyana, 2003:150)

Furchan (1992:21-22), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, penulis dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Maka penelitian kualitatif selalu mengandalkan adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami suatu realitas. Thomas Lindlof dengan bukunya *Qualitative Communication Research Methods* dalam Kuswarno menyebutkan bahwa metode kualitatif dalam penelitian komunikasi dengan paradigma fenomenologi, etnometodologi, interaksi simbolik, etnografi, dan studi budaya, sering disebut sebagai paradigm interpretif. (Lindlof, 1995:27-28). Bagi peneliti kualitatif, satu-satunya realita adalah situasi yang diciptakan oleh individu-individu yang terlibat dalam

penelitian. Penulis melaporkan fakta di lapangan secara jujur dan mengandalkan pada suara dan penafsiran informan.

Seperti dikatakan Denzin dan Lincoln (dalam Creswell, 1998:15), bahwa: Penelitian kualitatif memiliki fokus pada banyak metode, meliputi pendekatan *interpretive* dan *naturalistic* terhadap pokok persoalannya. Ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari segala sesuatu di lingkungannya yang alami, mencoba untuk memahami atau menafsirkan fenomena menurut makna-makna yang diberikan kepada fenomena tersebut oleh orang-orang. Penelitian kualitatif meliputi penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris yang diteliti penelitian kasus, pengalaman pribadi, introspektif, kisah pekerjaan, wawancara, pengamatan, sejarah, interaksi, dan naskah-naskah visual yang menggambarkan momen-momen problematika dan pekerjaan sehari-hari serta makna yang ada di dalam pekerjaan individu.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

Peneliti di sini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Di sini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

a. Referensi Buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat peristiwa, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan di sebut “koleksi referensi” sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi. Karena sifatnya yang dapat memberikan petunjuk, harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

b. Skripsi Penelitian Yang Relevan

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang sama.

c. Jurnal Penelitian

Sama halnya dengan skripsi penelitian, disini peneliti menggunakan jurnal penelitian yang merupakan hasil karya ilmiah sebagai studi pustaka untuk mendukung penelitian.

d. *Internet Searching*

Selain dengan menggunakan referensi buku, skripsi penelitian yang relevan dan jurnal penelitian, disini juga peneliti menggunakan *internet searching* sebagai bahan tambahan. *Internet Searching* peneliti gunakan untuk mencari info tentang Lukisan Abstrak, dikarenakan sebelum terjun langsung dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari info-info penting tentang lukisan abstrak sebagai dasar pedoman dalam wawancara selanjutnya.

3.2.2.2 Studi Lapangan

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2001:135). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*), sedangkan alat bantu yang akan digunakan adalah alat perekam berupa *voice recorder*, perekam gambar (*handycam*).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu dimana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan perrtanyaan dan pihak yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Pada proses wawancara ini pertanyaan yang diberikan tidak berstruktur, dan dalam suasana bebas yang santai maksudnya

adalah menghilangkan kesan formal dengan menyesuaikan keadaan yang lebih kekeluargaan. Maksud mengadakan wawancara adalah untuk mengkonstruksi mengenai seseorang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan petunjuk umum wawancara berupa kerangka dan garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara, sedangkan pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan subjek dalam konteks wawancara yang sebenarnya. Penetapan yang sifatnya tidak kaku diharapkan dapat membantu penggalian lebih dalam mengenai informasi yang dibutuhkan. Wawancara dalam penelitian ini juga bersifat terbuka sehingga subjek mengetahui bahwa mereka sedang di wawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara tersebut. (Satori dan Komariah, 2009: 130)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada Agung Wiwekaputra sebagai pelukis dari lukisan abstrak Ibu dan Anak karena beliau lah yang mengerti dan paham mengenai makna dan arti yang terdapat pada lukisan abstraknya. Wawancara yang dilakukan tidak berbentuk formal, namun bebas dan santai tapi tetap sesuai prosedur wawancara agar maksud dan tujuan dari penelitian ini tercapai.

2. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan seperangkat strategi penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan satu keakraban yang dekat dan mendalam dengan satu kelompok atau individu dan perilaku mereka melalui satu keterlibatan yang intensif dengan orang di lingkungan alamiah mereka. (Satori dan Komariah, 2009:117)

Pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti memiliki peranan yang besar dalam proses penelitian yang dilakukan. Pengamatan merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif karena teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman langsung, memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, memungkinkan peneliti untuk mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang diperoleh data, menghindari bias dari peneliti, dan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. (Moleong, 2002:126)

Dalam hal ini peneliti mencoba terjun langsung ke lokasi penelitian dengan melihat lukisan-lukisan yang terdapat di Museum Barli dan bertanya-tanya kepada pengurus mengenai Museum barli juga tentang lukisannya. Terkadang peneliti diajak

untuk melihat seperti apa pelukis melukis karyanya dan dijelaskan seperti apa tahapan-tahapan dalam melukis.

3. Studi Kepustakaan

Penulis mencari data dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku literatur, karya tulis yang bersifat ilmiah yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumen yang peneliti kumpulkan untuk melakukan penelitian ini yaitu mengenai analisis semiotic C.S Pierce mengenai lukisan abstrak Ibu dan Anak karya Agung, sebagaimana dikutip bahwa metode atau teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Dokumen merupakan catatan yang didalamnya terdapat sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Peneliti melakukan penentuan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau dikenal juga dengan sampling pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Hanya mereka yang ahli yang patut

memberikan pertimbangan untuk pengambilan sampel yang diperlukan. Oleh karena itu sampling ini cocok untuk analisis semiotika yang penulis amati dan analisis untuk memperkuat hasil dari penelitian ini.

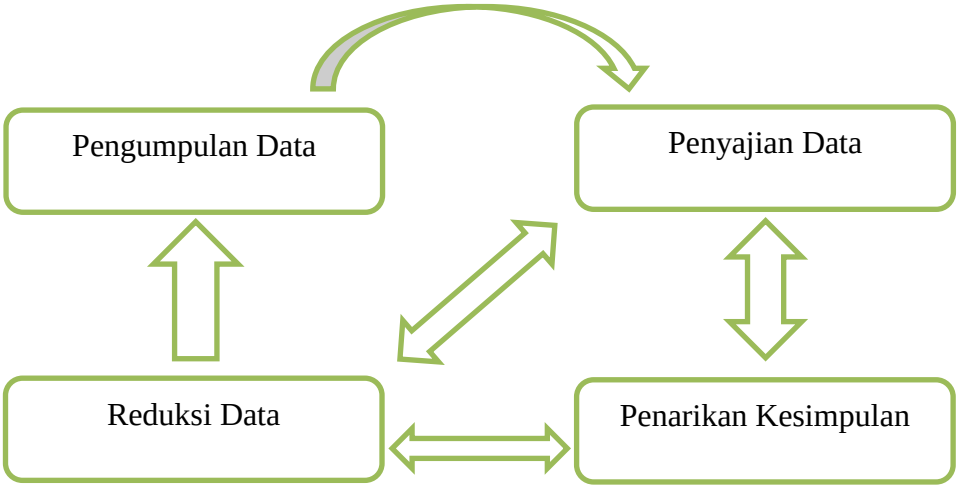
Dalam penelitian ini, peneliti menentukan Agung Wiwekaputra sebagai informannya, karena beliau adalah pelukis dari lukisan abstrak Ibu dan Anak yang tentu lebih mengetahui tentang makna dan arti yang terkandung dalam lukisannya tersebut. Agung merupakan putra pertama dari almarhum Barli Sasmitawinata yang sudah lama berkecimpung di dunia seni lukis meneruskan jejak ayahnya. Selain jadi pelukis, beliau juga menjadi guru lukis di Museum Barli sudah sejak museum tersebut dibangun sampai sekarang.

3.2.4 Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa data dari Miles dan Huberman yaitu *interactive mode*. Pada teknik analisa data ini terdiri tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*) (Punch, 1998:202-204 dalam Pawito, 2007:104).

Adapun model yang digambarkan Milles dan Huberman adalah sebagai berikut.

Gambar 3.2
Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



***Sumber**: Milles dan Huberman (1992 : 20)*

1. **Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

   Yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. **Reduksi Data (*Data Reduction*)**

   Yaitu Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Yaitu susunan sekumpulan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Verivication*)

Yaitu dimana kesimpulan tersebut diverivikasi selama proses penelitian. Verifikasi tersebut berupa tinjauan atau pemikiran kembali pada catatan lapangan yang mungkin berlangsung sekilas atau malah dilakukan secara seksama dan memakan waktu lama, serta bertukar pikiran. Sehingga makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya sehingga membentuk validitasnya.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan cocok atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi sesuguhnya dilapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan,

peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisi kasus negatif dan membercheck.

1. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
2. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sitematis.
3. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek datayang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Triangulasi waktu di lakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.
4. Analisis Kasus Negatif Penelitian, mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila

tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. *Membercheck*, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2010: 122-129).

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Museum Lukisan Barli, tepatnya di jalan Prof. Ir. Sumati no. 9 Bandung.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 bulan. Terhitung dari akhir bulan Februari 2013 sampai bulan Juli 2013. Mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga ke penyelesaian hasil penelitian.

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

Kegiatan	Februari 2013				Maret 2013				April 2013				Mei 2013				Juni 2013				Juli 2013			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengumpulan Judul dan Pengarahan																								
Bimbingan Skripsi Bab I & II																								
Revisi Bab I & II																								
Bimbingan Bab I, II & III																								
Bimbingan Revisi Bab I, II & III																								
Acc Bab I, II & III																								
Seminar Usulan Penelitian																								
Revisi Seminar UP																								
Wawancara penelitian																								
Penyusunan Bab IV																								
Bimbingan Bab IV																								
Penyusunan Bab V																								
Bimbingan Bab V																								
Acc Bab I, II, III, IV, V																								
Sidang Skripsi																								

Sumber : *Data Peneliti, Juli 2013*